

**PENGARUH PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD NEGERI 7 LANNE
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**ALIM MABRUR
10540908014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Fa bi'ayyi aalaaa'i Robbikumaa tukazzibaan

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman: 16)

PERSEMBAHAN

**Kubersyahadat, sembah sujud syukurku
kepada Allah subhanawataala dengan
segala asma-Nya. Kupersaksikan Kerasulan
Muhammad salallahualaihiwasallam,
Rahmatan lil alamin,**

**Kupersembahkan karya ini
kepada perempuan yang menyimpan surgaku
di telapak kakinya. Ibuku, ibuku, ibuku,**

**Kepada lelaki yang menjadi bin
pada namaku. Telah mencurahkan segala
pengorbanan lahir batin demi aku. Ayahku!**

ABSTRAK

Alim Mabror. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan pembimbing II H. Tjoddin.

Latar belakang penelitian ini dilaksanakan melihat rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang terkadang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga berdampak pada hasil belajar. Sementara itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa yang dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here*, sedangkan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas V setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep, sebanyak 10 orang.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan metode *everyone is teacher here* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil *pre-test* siswa sebelum diterapkan metode *everyone is teacher here* yaitu hanya mencapai 66,5 dan dapat dikategorikan sedang, selanjutnya setelah diterapkan metode *everyone is teacher here* pada proses pembelajaran maka hasil *post-test* siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 91,5. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat.

Pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep diketahui juga berdasarkan hasil perhitungan *uji-t*. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 4,65$ dan $t_{Tabel} = 2,26$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $4,65 \geq 2,26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode *everyone is teacher here*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga proposal dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan proposal ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Mustapa dan Nurlaila yaitu kedua orangtua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Pembimbing I dan Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya proposal ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Adam, S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya proposal ini, serta semua pihak yang telah memberikan

bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Kajian Pustaka..... | 6 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Hasil Penelitian Relevan | 6 |
| 2. Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD..... | 7 |
| a. Pengertian Belajar | 7 |
| b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD..... | 8 |
| c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD..... | 10 |
| 3. Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> | 1 |
| a. Metode Pembelajaran..... | 11 |
| b. Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> | 11 |
| c. Langkah-Langkah Pelaksanaan | 12 |
| d. Tujuan Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i> | 13 |
| e. Kelebihan Dan Kekurangan | 14 |
| 4. Teori Hasil Belajar | 14 |
| a. Definisi Hasil Belajar..... | 14 |
| b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 15 |
| B. Kerangka Pikir | 16 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. Rancangan penelitian | 19 |
| B. Populasi dan sampel..... | 20 |
| C. Definisi operasional variabel | 21 |
| D. Instrumen penelitian..... | 22 |
| E. Teknik pengumpulan data..... | 22 |
| F. Teknik analisis data..... | 23 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| A. Hasil Penelitian | 27 |
| 1. Deskripsi hasil belajar <i>pre-test</i> Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode <i>everyone is teacher here</i> terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep..... | 27 |
| 2. Deskripsi hasil belajar <i>post-test</i> Bahasa Indonesia setelah penerapan metode <i>everyone is teacher here</i> terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep..... | 30 |
| 3. Pengaruh penggunaan metode <i>everyone is teacher here</i> terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep..... | 33 |
| B. Pembahasan..... | 35 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 37 |
| A. Simpulan | 37 |
| B. Saran..... | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Tingkat Penguasaan Materi..... | 24 |
| 4.1 Skor Nilai <i>Pre-test</i> | 27 |
| 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Pre-Test</i> | 28 |
| 4.3 Tingkat penguasaan materi <i>Pre-test</i> | 29 |
| 4.4 Ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia | 29 |
| 4.5 Skor nilai <i>Post-test</i> | 30 |
| 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Post-Test</i> | 31 |
| 4.7 Tingkat penguasaan materi <i>Post-test</i> | 31 |
| 4.8 Ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia | 32 |
| 4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 33 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir Penelitian | 17 |
| 3.1 Desain <i>One-Group Pretest-Posttest Designs</i> | 19 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan adalah dua unsur yang tak dapat dipisahkan didalam kehidupan, sebab sejak manusia dilahirkan hingga meninggal dunia akan terus mengalami proses perubahan dan pengembangan potensi intelektual, spiritual dan emosional didalam dirinya sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan. Tripartit pendidikan merupakan tiga lembaga pendidikan yang dilalui manusia didalam kehidupan, diantaranya: pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat.

Pendidikan formal dianggap sangat penting terhadap rakyat indonesia, hal ini dapat kita lihat dari program pemerintah yang mewajibkan setiap rakyat indonesia menempuh pendidikan formal selama 12 tahun, program wajib belajar 12 tahun ini terdiri atas jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Program ini erat hubungannya terhadap tujuan pendidikan yang dirumuskan didalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hanya dapat tercapai apabila semua pihak pada semua jenjang pendidikan bekerja keras dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan sekolah dasar dianggap sangat

penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan karena pada pendidikan sekolah dasar diajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan sekolah dasar terkadang menemui berbagai hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru dalam mengajar ataupun faktor dari siswa itu sendiri. Guru dan siswa dapat dikatakan pemeran utama dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu hubungan kedua pihak tersebut harus sinkron agar ilmu yang diajarkan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan hasil belajar yang baik akan tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep, maka diperoleh data hasil belajar ulangan harian mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep bahwa diantara 10 siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu cara mengajar atau metode penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2013: 2). Metode pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan siswa tidak terlibat aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak terkesan terhadap materi yang

disampaikan dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mendongkrak hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dengan metode ini diharapkan siswa ikut terlibat aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga memiliki kesan terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan lebih mudah memahami. Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. (Zaini, 2001: 60).

Metode *everyone is teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual (Suprijono, 2015: 129). Adapun kelebihan dari metode *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) (Zaini, 2001:61):

- 1) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kawan-kawannya.
- 2) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Fokus penilaian terhadap penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap isi materi ajar yaitu “Unsur-unsur instrinsik pada sebuah cerita” sehingga pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar

dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dibekikan kepada siswa dalam bentuk tes tertulis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: “Pengaruh Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian: “Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai media pelatihan serta menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambah keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan informasi ilmiah mengenai penggunaan metode pembelajaran *everyone is teacher here*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

- a. Penelitian Gunawan (2011) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pujer Tahun Ajaran 2010/2011”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 35,90%. Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,07% dari 35,90% menjadi 58,97%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,65% dari 58,97% menjadi 84,62%. Pada siklus 3 ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,56% dari 84,62% menjadi 87,18%.
- b. Penelitian Sukmawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN IV Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah” kesimpulan dari penelitian ini menyatakan penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher* pada siswa kelas V SDN IV Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase awal hasil belajar siswa yaitu rendah 19,23%, sedang 26,92%, tinggi 46,15%, dan sangat tinggi 7,7%. Namun setelah penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN IV Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah terbilang meningkat, dapat dilihat pada perolehan persentase awal hasil belajar siswa yaitu tinggi 42,30%, dan sangat tinggi 57,70%.

Berdasarkan dua hasil penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari persentase kenaikan hasil belajar yang terjadi pada kedua penelitian relevan di atas.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Menurut Gagne (Suprijono, 2015: 2) belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya menurut Rohayani (Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2015: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku (Arifin 1986: 1). Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim dan Paelori, 2013: 10).

Mengingat fungsi bahasa Indonesia begitu penting terhadap rakyat Indonesia maka dibutuhkan pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa sejak dini oleh lembaga pendidikan terutama pada pendidikan sekolah dasar. Pembinaan dan pengembangan yang diupayakan disekolah tersebut berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berikut adalah penjelasan dari keempat keterampilan tersebut:

- 1) Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai sesuatu bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi, dan emosi yang harus dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung.
- 2) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
- 3) Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata.
- 4) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan

bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2).

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, dengan bahasa diperoleh informasi dari kegiatan berbahasa seperti: berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, berdiskusi, membaca, dan mendengarkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Munirah, 2012: 3).

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Metode Everyone Is Teacher Here

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah diciptakan (Rusman, 2014: 6).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2013: 2). Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan dan mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Metode *Everyone Is Teacher Here*

Metode *everyone is teacher here* adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran, metode ini dikenal juga dengan istilah setiap orang adalah guru. “Metode *everyone is teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual (Suprijono, 2015: 129). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa, metode *everyone is teacher here* merupakan suatu strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu (Silberman, 2002: 163).

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. (Zaini, 2001: 60).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *everyone is teacher here* adalah cara tepat untuk memperoleh partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton karena guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan siswa harus mampu menjadi guru bagi teman-temannya.

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Everyone Is Teacher Here*

Adapun langkah-langkah penerapan *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) sebagai berikut (Zaini, 2001: 60):

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta peserta didik secara sukrela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
- 6) Minta peserta didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Langkah-langkah pembelajarannya metode *everyone is teacher here* sebagai berikut (Siberman, 2002: 163).

Pertama, guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa; *Kedua*, setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas; *Ketiga*, kertas yang sudah diisi pertanyaan dikumpulkan dan diacak, kemudian dibagikan kepada setiap siswa. Pastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri; *Keempat*, siswa membaca dalam hati pertanyaan kemudian memikirkan jawabannya; *Kelima*, siswa secara sukarela membacakan pertanyaan dan menjawabnya. Setelah jawaban dibacakan, siswa lain boleh menambahkan; *Keenam*, lanjutkan dengan sukarelawan lainnya.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum langkah-langkah metode pembelajaran *Everyone is teacher here* yaitu diawali dengan membagikan kertas indeks kepada semua siswa kemudian meminta masing masing siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kertas tersebut, setelah itu kertas yang berisi pertanyaan dikumpulkan lalu dibagi kembali kepada siswa secara acak, kemudian salah satu siswa diminta untuk berdiri membacakan kertas yang berisi pertanyaan dan menjawabnya didepan siswa lain, selanjutnya dilakukan secara sukarela oleh siswa lain sampai semua siswa dapat giliran membacakan kertas yang didapatnya.

d. Tujuan Metode Everyone Is Teacher Here

Tujuan metode *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan berikut ini (Zaini, 2001: 60).

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.

- 3) Memberikan rasa senang pada siswa.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 7) Mencapai tujuan belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Metode Everyone Is Teacher Here*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) (Zaini, 2001:61):

Kelebihan penerapan *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) adalah:

- 1) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kawan-kawannya.
- 2) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan penerapan *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) adalah:

- 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

4. Teori Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 34). Hasil belajar adalah

kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010: 22). Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Hamalik (Herlina, 2010: 7)

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Roestiyah (Herlina, 2010: 8)

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Susanto, 2013: 12)

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

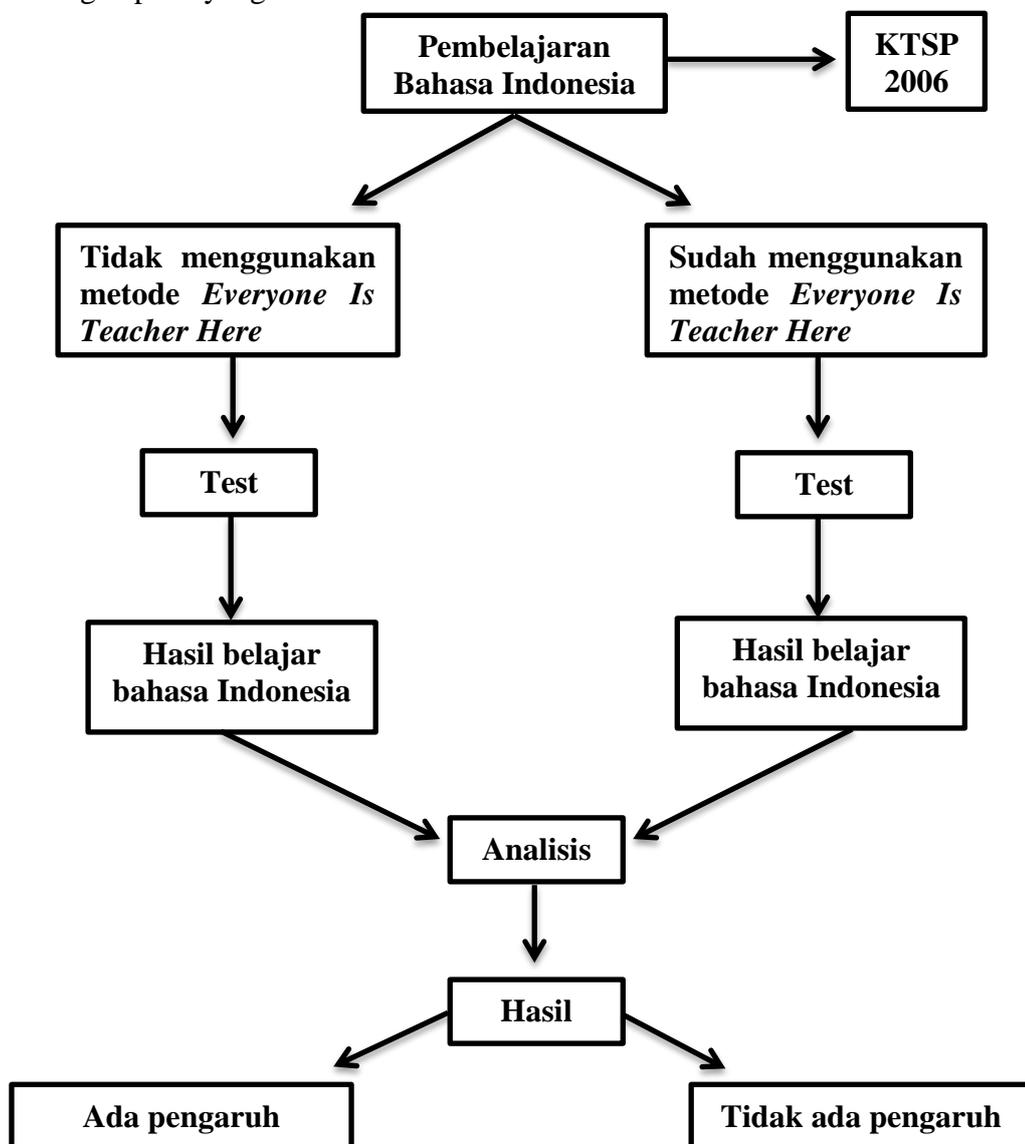
Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa misalnya minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Proses kegiatan belajar mengajar berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan terkadang dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga kadang kala tidak terjadi interaksi yang aktif terhadap guru dan siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton tidak memberikan kesan dan daya tarik kepada siswa sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Metode pembelajarn inovatif sangat dibutuhkan dalam hal ini, *everyone is teacher here* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa antusia dan mendapatkan kesan terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*, peneliti akan melakukan uji tes yang disebut *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum menggunakan metode *everyone is teacher here* dan setelah menggunakan metode *everyone is teacher here*. Untuk lebih jelasnya, berikut kerangka pikir yang dibuat:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah adalah: “Ada pengaruh signifikan penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep”.

BAB III

METODE PENELITIAN

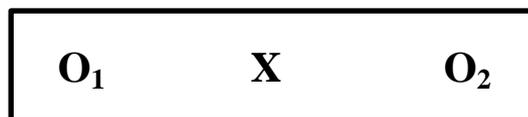
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:3). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen digunakan untuk mencairtau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar bahasa indonesia.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* jenis *one-group pretest-posttest designs*. Dalam penelitian ini diberikan dua kali tes yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan hasil tes sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Designs*

(Sugiyono, 2017: 111)

Keterangan:

O_1 = Hasil test sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan (penerapan metode *everyone is teacher here*)

O_2 = Hasil test setelah diberi perlakuan.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017: 61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *everyone is teacher here*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep yang berjumlah 10 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017: 118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* menggunakan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep yang berjumlah 10 orang siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, metode *everyone is teacher here* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Berikut definisi operasional variabel yang akan diteliti:

1. Metode *Everyone is teacher here*

Metode *everyone is teacher here* (Semua bisa jadi guru) merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperoleh partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton karena guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan siswa harus mampu menjadi guru bagi teman-temannya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman, belajar dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, hasil belajar dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi atau tes.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan memberikan soal tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan soal yang sama. Perlakuan tersebut berupa penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Tes Awal (*Pretest*)

Pretest dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest dilaksanakan setelah diberi perlakuan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan dan juga untuk membandingkan hasil belajar yang didapatkan sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

Σ = jumlah

n = banyaknya subjek

- b. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tabel distribusi tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0 – 49 | Sangat Rendah |
| 50 – 64 | Rendah |
| 65 – 79 | Sedang |
| 80 – 89 | Tinggi |
| 90 - 100 | Sangat Tinggi |

2. Analisis data statistik Inferensial

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = deviasi masing-masing subjek

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

Σd = jumlah dari gain (pretest - posttest)

N = subjek pada sampel

- b. Mencari nilai “ $\Sigma x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

Σd = jumlah dari gain (pretest - posttest)

N = subjek pada sampel

c. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

- Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.
- Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan metode *everyone is teacher here* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.
Menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

d. Membuat kesimpulan apakah penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *pre-test* Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor nilai *pre-test*

| No. | Nama Murid | Nilai |
|-----|------------|-------|
| 1 | SA | 80 |
| 2 | AM | 60 |
| 3 | FF | 60 |
| 4 | HR | 25 |
| 5 | IS | 80 |
| 6 | IW | 45 |
| 7 | MF | 70 |
| 8 | MH | 80 |
| 9 | NS | 90 |
| 10 | RM | 75 |

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test*

| X | F | F.X |
|--------|----|-----|
| 25 | 1 | 25 |
| 45 | 1 | 45 |
| 60 | 2 | 120 |
| 70 | 1 | 70 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 3 | 240 |
| 90 | 1 | 90 |
| Jumlah | 10 | 665 |

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari data hasil *pre-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 665$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{665}{10} \\ &= 66,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep sebelum penerapan metode *everyone is teacher here* yaitu 66,5. Adapun tabel distribusi tingkat penguasaan materi siswa yang ditetapkan oleh peneliti maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat penguasaan materi *pre-test*

| Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 49 | Sangat Rendah | 2 | 20% |
| 50 – 64 | Rendah | 2 | 20% |
| 65 – 79 | Sedang | 2 | 20% |
| 80 – 89 | Tinggi | 3 | 30% |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 10% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Sumber: Data primer tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat diketahui pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan yaitu sangat rendah 20%, rendah 20%, sedang 20%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *everyone is teacher here* tergolong sedang.

Tabel 4.4. Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 4 | 40% |
| 70 – 100 | Tuntas | 6 | 60% |
| Jumlah | | 10 | 100 % |

Sumber: Data primer tahun 2018

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$) dapat dikatakan tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa

Indonesia kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep pada pokok bahasan unsur dalam cerita pendek anak belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $60\% \leq 80\%$.

2. Deskripsi hasil belajar *post-test* Bahasa Indonesia setelah penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne setelah penerapan metode *everyone is teacher here*.

Tabel 4.5. Skor nilai *post-test*

| No. | Nama Murid | Nilai |
|-----|------------|-------|
| 1 | SA | 100 |
| 2 | AM | 85 |
| 3 | FF | 80 |
| 4 | HR | 90 |
| 5 | IS | 85 |
| 6 | IW | 85 |
| 7 | MF | 95 |
| 8 | MH | 95 |
| 9 | NS | 100 |
| 10 | RM | 100 |

Sumber: Data primer tahun 2018

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

| X | F | F.X |
|--------|----|-----|
| 80 | 1 | 80 |
| 85 | 3 | 255 |
| 90 | 1 | 90 |
| 95 | 2 | 190 |
| 100 | 3 | 300 |
| Jumlah | 10 | 915 |

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 915$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{915}{10} \\ &= 91,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep setelah penerapan metode *everyone is teacher here* yaitu 91,5. Adapun tabel distribusi tingkat penguasaan materi siswa yang ditetapkan oleh peneliti maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat penguasaan materi *post-test*

| Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 49 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 50 – 64 | Rendah | 0 | 0% |
| 65 – 79 | Sedang | 0 | 0% |

| | | | |
|----------|---------------|----|------|
| 80 – 89 | Tinggi | 4 | 40% |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi | 6 | 60% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Sumber: Data primer tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan yaitu sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 40%, dan sangat tinggi 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *everyone is teacher here* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8. Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| 70 – 100 | Tuntas | 10 | 100% |
| Jumlah | | 10 | 100 % |

Sumber: Data primer tahun 2018

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$) dapat dikatakan tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep pada pokok bahasan unsur dalam cerita pendek anak telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana keseluruhan siswa tuntas $100\% \geq 80\%$.

3. Pengaruh penggunaan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh signifikan penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne kabupaten Pangkep”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

| No | X1 (<i>Pre-test</i>) | X2 (<i>Post-test</i>) | d = X2 - X1 | d ² |
|--------|------------------------|-------------------------|-------------|----------------|
| 1 | 80 | 100 | 20 | 400 |
| 2 | 60 | 85 | 25 | 625 |
| 3 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 4 | 25 | 90 | 65 | 4225 |
| 5 | 80 | 85 | 5 | 25 |
| 6 | 45 | 85 | 40 | 1600 |
| 7 | 70 | 95 | 25 | 625 |
| 8 | 80 | 95 | 15 | 225 |
| 9 | 90 | 100 | 10 | 100 |
| 10 | 75 | 100 | 25 | 625 |
| Jumlah | 665 | 915 | 250 | 8850 |

Sumber: Data primer tahun 2018

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{250}{10} \\ &= 25 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8850 - \frac{(250)^2}{10} \\ &= 8850 - \frac{62500}{10} \\ &= 8850 - 6250 \\ &= 2600 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{\frac{2600}{10(10-1)}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{\frac{2600}{90}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{28,88}} \\ t &= \frac{25}{5,37} \\ t &= 4,65 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,26$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 4,65$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,26$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,65 > 2,26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti berarti bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 66,5 dengan kategori yakni sangat rendah 20%, rendah 20%, sedang 20%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *everyone is teacher here* tergolong sedang.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 91,5. Jadi setelah penerapan metode *everyone is teacher here* siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *everyone is teacher here*. Selain itu persentasi kategori sangat rendah 0%, rendah 0%,

sedang 0%, tinggi 40%, dan sangat tinggi 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *everyone is teacher here* tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,65. Dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,26$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep sebelum penerapan metode *everyone is teacher here* yaitu berada pada rata-rata 66,5, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep setelah penerapan media komik berbasis multimedia yaitu berada pada rata-rata 91,5. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya *everyone is teacher here* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pengaruh penerapan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep sebelum penerapan penerapan metode *everyone is teacher here* dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa sangat rendah 20%, rendah 20%, sedang 20%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 10%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 40%, dan sangat tinggi 60%.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep setelah diperoleh $t_{hitung} = 4,65$ dan $t_{tabel} = 2,26$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,65 > 2,26$

Berdasarkan hasil penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2017) memiliki persamaan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Dilaksanakan di sekolah dasar.

2. Menguji pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan
4. Kategori hasil belajar siswa hanya ada dua yaitu tinggi dan sangat tinggi

Sendakan yang menjadi perbedaan terhadap penelitian Sukmawati (2017) yaitu:

1. Dilakukan di sekolah, tingkatan kelas, tahun ajaran, mata pelajaran dan jumlah sampel yang berbeda.
2. Secara spesifik angka peningkatan hasil belajar berbeda.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerpan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep, disarankan menggunakan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *everyone is teacher here* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 1986. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT.Mediyatama Sarana Perkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Gunawan, Bodi. 2011. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pujer Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim,Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Active*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Ahmad. 2013. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran* (Online). (http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/Pengertian Pendekatanx.pdf, diakses 12 Februari 2018).
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeth.
- Sukmawati. 2017. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN IV Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Hisyam. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan belajar sebelum diterapkan metode everyone is teacher here



Gambar 2. Kegiatan belajar saat diterapkan metode everyone is teacher here



Gambar 3. Kegiatan belajar saat diterapkan metode everyone is teacher here



Gambar 4. Siswa kelas V SDN 7 Lanne (Sampel penelitian)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 7 Lanne
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator

- Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita.
- Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar

D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan memahami dan menceritakan kembali isi cerita pendek dengan bahasa sendiri.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. Materi Ajar

- Cerita pendek anak

F. Metode Pembelajaran

- Everyone is teacher here
- Ceramah, tanya jawab dan latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

▪ **Kegiatan awal**

Kegiatan guru :

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- **Kegiatan inti**

- Ekplorasi :**

- Mengajak siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran melalui pertanyaan pemahaman.
 - Mendiskusikan dengan siswa tentang unsur yang terdapat di dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
 - Memberikan cerita pendek kepada siswa untuk dibaca.
 - Memfasilitasi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- Elaborasi :**

- Membagikan kertas kepada semua siswa kemudian meminta untuk masing masing menuliskan satu pertanyaan terkait materi yang diajarkan.
 - Mengumpulkan kembali kertas yang telah dituliskan pertanyaan lalu membagikan kembali kepada siswa tapi siswa tidak boleh mendapatkan kembali kertas pertanyaan yang ditulisnya sendiri
 - Meminta satu persatu siswa untuk membaca kertas pertanyaan yang di dapatnya kemudian menjawabnya sesuai apa yang ia pahami.
 - Mengarahkan siswa mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) yang telah dibaca.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami terhadap materi.
 - Menjelaskan kepada siswa terkait hal-hal yang belum dipahami terhadap materi.
 - Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket bse
 - Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

- Konfirmasi :**

- Memberikan umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa.
 - Menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami terhadap materi.
 - Meluruskan kesalahan pahaman siswa terhadap pemahaman materi.

- **Kegiatan akhir**

- Membuat rangkuman/simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama siswa
 - Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - Menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi kepada siswa.
 - Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Belajar:

- BSE Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V oleh Sry Rahayu & Yanti Sri Rahayu

- BSE Belajar bahasa Indonesia itu menyenangkan untuk kelas 5 SD/MI oleh Ismail Kusmayadi dkk
- BSE Bahasa Indonesia untuk kelas 5 SD/MI oleh Iskandar Sukini

I. Penilaian

| Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |
|--|------------------------|----------------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita. • Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar | Tes Lisan dan tertulis | Lembar penilaian Produk | <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya ! • Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung ! • Tentukan tema ceritanya ! • Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita ! • Ceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri ! |

- RUBRIK PENILAIAN

Soal esai nomor 1-5

| Skor | Kriteria |
|------|--|
| 20 | Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas/tepat sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran |
| 15 | Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas/mendekati kajian teori pada buku pembelajaran |
| 10 | Jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas/tepat dengan kajian teori pada buku pembelajaran |
| 5 | Jika peserta didik menjawab tidak sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran |
| 0 | Jika peserta didik tidak menjawab sedikitpun pertanyaan yang diberikan |

- **LEMBAR PENILAIAN**

| No | Nama Siswa | Perolehan Skor Tes Pernomor | | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|-----------------|-----------------------------|---|---|---|---|-------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Satriawati Ali | | | | | | | |
| 2. | Andi Mifta | | | | | | | |
| 3. | Fani fausiah | | | | | | | |
| 4. | Hasmirani | | | | | | | |
| 5. | Ismail | | | | | | | |
| 6. | Ismawati | | | | | | | |
| 7. | Muhammad Fajar | | | | | | | |
| 8. | Muhammad Haidir | | | | | | | |
| 9. | Nursakinah | | | | | | | |
| 10. | Reza Musliarfan | | | | | | | |

Catatan:

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

Pangkep, Mei 2018
Mahasiswa

Alim Maburr

NIM: 10540 9080 14

Mengetahui

Guru Kelas V

Kepala SD Negeri 7 Lanne

Hj. Rajsawati, S.Pd

NIP : 19720626 200801 2 011

Sitti Saripa, S.Pd. SD

NIP : 19730411 200212 2 002

MATERI AJAR

| | |
|-------------------------|--|
| Kompetensi Dasar | : 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) |
| Indikator | : Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita. Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar |
| Materi | : Unsur dalam cerita pendek anak |

Unsur-unsur di Dalam Sebuah Cerita

Kalian tentu pernah membaca karya sastra. Menurut kalian apa yang membuat cerita dalam karya sastra menjadi menarik? Mungkin kalian menyukai tokohnya, latar belakang atau temanya. Inilah sebagian unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya sastra. Adakah unsur lainnya?

Dalam sebuah cerita pastilah ada unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Dalam cerita terdapat tokoh, latar, alur, tema, dan amanat atau pesan. Unsur-unsur yang membangun yang berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik, yaitu:

1. Plot atau Alur

Plot merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita . Macam-macam Alur:

- a. Alur Maju atau Progresif yaitu alur yang peristiwanya berjalan teratur dari awal sampai akhir cerita.
- b. Alur Mundur atau Regresif yaitu alur yang menceritakan peristiwa pada waktu lampau.
- c. Alur Sorot Balik atau Flash Back yaitu alur yang terjadi karena pengarang mendahulukan bagian akhir cerita setelah itu ke awal cerita.
- d. Alur Antiklimaks yaitu alur yang susunan peristiwanya makin menurun dari peristiwa penting atau yang menonjol, kemudian menjadi kendor dan berakhir dengan peristiwa biasa.
- e. Alur klimaks yaitu alur yang susunannya peristiwa menanjak dari peristiwa biasa meningkat menjadi penting.
- f. Alur kronologi yaitu alur yang susunan peristiwanya berjalan dengan urutan waktu.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

3. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan tempat atau waktu terjadinya suatu peristiwa.

4. Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita yang ditulis. Sudut Pandang dapat dibedakan atas:

- a. Orang pertama pelaku utama.
- b. Orang pertama pelaku sampingan.
- c. Orang ketiga pelaku utama.

5. Gaya

Gaya yaitu cara atau teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menciptakan nuansa makna.

6. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

7. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita/novel yang ditulisnya.

Di samping kalian memahami unsur intrinsik sebuah novel perlu juga mengetahui unsur ekstrinsik sebuah cerita. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang ada di luar karya sastra yang turut menentukan mutu karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik meliputi:

1. Biografi pengarang.
2. Ideologi yang dianut pengarang.
3. Agama yang dianut pengarang.
4. Kedudukan pengarang cerita di masyarakat.
5. Waktu yang melingkupi cerita itu diciptakan.
6. Pendidikan pengarang.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V oleh Sry Rahayu & Yanti Sri Rahayu

RAJA BIJAKSANA



Kerajaan Sejahtera adalah kerajaan yang kaya raya. Tanahnya subur dan hasil alamnya banyak. Hasil pertanian, hasil pertambangan, dan hasil lautnya sangat berlimpah. Dari hasil alamnya, rakyat seharusnya bisa hidup makmur dan mengalami kebahagiaan. Namun, yang terjadi tidaklah demikian. Rakyat hidup sengsara karena hak-hak mereka di-rampas oleh para pejabat kerajaan.

Sang Raja tidak mengetahui keadaan rakyatnya. Ia tidak tahu bahwa rakyatnya miskin dan sengsara. Raja tidak tahu bahwa para pejabatnya begitu serakah. Selama ini Sang Raja tidak pernah bercengkrama di luar istana. Ia begitu percaya kepada para pejabatnya. Oleh karena itu, Sang Raja merasa cukup menerima laporan dari para pejabat kerajaan. Tentu saja, para pejabat kerajaan hanya melaporkan yang baik-baik saja kepada rajanya. Para pejabat tidak mau kebusukan mereka diketahui rajanya.

Suatu saat Sang Raja menyadari bahwa selama ini ia kurang dekat dengan rakyatnya. Sang Raja sadar bahwa ia tidak mengetahui keadaan rakyatnya. Karena itu, Sang Raja

berusaha menemukan cara untuk mengenal rakyatnya.

Sang Raja pagi-pagi buta telah meninggalkan istana seorang diri. Dengan kudanya, Sang Raja me-ngelilingi kerajaan. Ia pergi dengan pakaian biasa supaya tidak dikenal oleh rakyatnya. Sang Raja melihat dengan mata sendiri ke-adaan rakyatnya yang miskin. Sang Raja juga mendengar tentang para pejabat kerajaan yang serakah dan menindas.

Sang Raja sangat sedih melihat keadaan seperti ini. Sang Raja sangat menyesal bahwa selama ini ia kurang dekat dengan rakyatnya. Sang Raja juga sangat kecewa karena para pejabat kepercayaannya justru tidak bisa dipercaya. Mereka merampas hak-hak rakyat. Oleh karena itu, Sang Raja menjadi murka. Ia menghukum para pejabat yang tidak baik. Sementara para pejabat yang baik tetap dipertahankan. Sang Raja membuka kesempatan bagi rakyatnya untuk bertemu langsung dengan rajanya.

Kebijaksanaan Sang Raja mengubah situasi kerajaan. Rakyat dan rajanya bersatu. Kemakmuran sekarang dapat dinikmati oleh semua rakyat. Orang tidak berani lagi melakukan kejahatan. Hak-hak setiap orang merasa dilindungi. Kebijakan Sang Raja membuat Kerajaan Sejahtera sungguh mengalami kebahagiaan.

Sumber: BSE Bahasaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI kelas 5 oleh A Subarwati dan V Wangun

RIWAYAT HIDUP



Ibu Nurlaila.

Alim Mabror Lahir di Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep pada tanggal 03 Mei 1996. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Mustapa dan

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di TK Pertiwi Lanne Pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 7 Lanne dan tamat pada tahun 2008. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru.